



Di Balik Cek Kesehatan Gratis Driver Ojol di Balai Kota Jogja

Konsumsi Kopi dan Polusi Tiap Hari, Mayoritas Hipertensi



Profesi ojek *online* (ojol) yang setiap hari berjibaku di jalanan tidak lepas dari risiko permasalahan kesehatan. Sinyal tubuh mereka yang sudah lemah terkuak dalam cek kesehatan gratis (CKG) di Balai Kota Jogja, Selasa (19/5).

Iwan Nurwanto,
Jogja

SUASANA halaman Balai Kota di Timoho tampak berbeda. Ratusan *driver* ojol yang khas dengan jaket hijau tampak antre. Bukan untuk menunggu penumpang atau pesanan makanan. Namun giliran CKG yang digelar dinas kesehatan dan perusahaan ojol.

Eko Yulianto misalnya, *driver* asal Kemantren Tegalrejo ini antusias mengikuti CKG karena merasa dirinya sedang tidak baik-baik saja ■

Baca *Konsumsi...* Hal 7



ANTUSIAS: Ratusan driver ojol saat mengikuti cek kesehatan gratis (CKG) di Balai Kota Jogja, Selasa (19/5).
FOTO: Iwan Nurwanto/Radar Jogja

Konsumsi Kopi dan Polusi Tiap Hari, Mayoritas Hipertensi

Sambungan dari Hal 1

Di sela kesibukannya untuk mencari orderan, pria 57 tahun ini menyempatkan diri periksa karena dalam sepekan ini tubuhnya sering terasa lelah.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, terungkap ternyata Eko menderita hipertensi dan penyakit lambung. Usut punya usut, penyakit itu muncul karena aktivitas ngopi, pola makan yang kurang teratur dan paparan polusi setiap kali mengaspal di jalanan perkotaan.

Baginya, kopi memang sudah selayaknya bahan bakar

untuk mencari rezeki. Sehari bisa empat sampai lima cangkir. Dia merasa beruntung karena sebelum parah sudah diingatkan dokter untuk menjaga kondisi tubuh dalam cek kesehatan.

"Tadi dicek, ternyata tensinya tinggi sekali. Ternyata pas kurang fit. Karena biasanya minum kopi tidak apa-apa, kemarin minum kopi langsung sakit," ujar Eko di sela pemeriksaan.

Sementara bagi driver asal Jetis, Suhartini, cek kesehatan gratis bak angin segar. Lantaran dia sedang terkendala cek kesehatan di puskesmas akibat jaminan kese-

hatan yang dibiayai melalui skema Penerima Bantuan Iuran (PBI) dinonaktifkan.

Wanita 50 tahun itu diketahui juga memiliki riwayat penyakit hipertensi. Cek kesehatan memang menjadi sebuah rutinitas agar dia tidak tumbang di jalanan. Dia berharap program CKG khusus bagi driver ojol bisa dilakukan rutin di tengah kesibukan mencari orderan.

"Karena punya hipertensi, jadi saya memang harus kontrol rutin. Tadi juga diingatkan untuk mengurangi gorengan dan olahraga," jelas Suhartini.

Tenaga kesehatan Puskes-

mas Gondokusuman dr Atika Zulfa yang bertugas dalam cek kesehatan mengungkapkan fakta penyakit hipertensi memang yang paling banyak diderita oleh driver ojol. Hal itu tidak lepas dari aktivitas harian para driver yang berjibaku dengan polusi jalanan, pola makan tidak teratur serta kurangnya jam istirahat. Atika menyatakan, cek kesehatan bagi driver ojol itu akan terlaksana hingga 21 Mei. Dalam satu hari targetnya bisa 180 driver. Dia mengingatkan kepada para pejuang jalanan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. (laz/rg/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005